

TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT PESISIR
(Studi Kasus di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

Oleh

AFRIAN ANDRIANTO



FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT PESISIR (Studi Kasus di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)

Oleh

AFRIAN ANDRIANTO

Ekosistem hutan mangrove adalah salah satu sumber daya pesisir yang berperan penting dalam aspek sosial, ekonomi dan ekologi. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat pesisir yang berada dalam kondisi miskin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemiskinan rumah tangga dan menentukan karakteristik rumah tangga yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Maret 2015. Penentuan responden dilakukan secara sampel acak sederhana dan diperoleh jumlah sebanyak 71 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat berada di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi tidak dipengaruhi oleh umur, jenis pekerjaan, kesehatan, suku/etnis dan kondisi rumah. Karakteristik rumah tangga yang berpengaruh terhadap kemiskinan adalah pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga yang bekerja dan fasilitas rumah. Rumah tangga tidak banyak memiliki alternatif

sumber pendapatan dari hutan mangrove akibat rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dari mangrove.

Kata kunci: Hutan mangrove, karakteristik rumah tangga, tingkat kemiskinan

ABSTRACT

POVERTY LINE OF COASTAL COMMUNITIES (A Case Study in Dusun I Sidodadi Village Teluk Pandan Sub-District Pesawaran District)

By

AFRIAN ANDRIANTO

The mangrove forest ecosystem is one of the coastal resources that give an important role in social, economic and ecological aspects. In fact, there are still many coastal communities in poverty conditions. This study purposed to analyze household poverty line and to decide household characteristics have an influence on the poverty line. This study was conducted from January to March 2015. Determination of respondents was done in simple random sampling and obtained as many as 71 respondents. Data collection method was used interview respondents with the questionnaire. The results showed that some communities below on the poverty line. Poverty line not affected by age, work types, health, ethnic and houses condition. Household characteristics that have an influence on the poverty line were education, income, number of family members working and houses facilities. Not many households have an alternative source of income from

mangrove forests caused by the low-level of communities knowledge about utilization of non timber forest products from the mangrove.

Keywords: Household characteristics, mangrove forest, poverty line

TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT PESISIR
(Studi Kasus di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)

Oleh

AFRIAN ANDRIANTO

Skripsi

sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN

pada

Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **TINGKAT KEMISKINAN MASYARAKAT
PESISIR (Studi Kasus di Dusun I Desa Sidodadi
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **Afrian Andrianto**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1014081018

Jurusan : **KEHUTANAN**

Fakultas : **PERTANIAN**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.
NIP 19590811 198603 1 001



Rommy Qurniati, S.P., M.Si.
NIP 19760912 200212 2 001

2. Ketua Jurusan Kehutanan



Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 19770503 200212 2 002

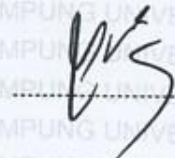
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

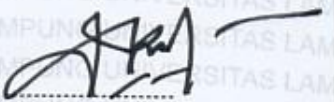
Ketua : Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si.



Sekretaris : Rommy Qurniati, S.P., M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**



Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 April 2016

RIWAYAT HIDUP



Dengan rahmat Allah SWT penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Juli 1992. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Surono dan Ibu Juminah. Jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 1998 di Sekolah Dasar Negeri 1 Langkapura, Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Bandar

Lampung pada tahun 2004 hingga tamat pada tahun 2007, Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandar Lampung dan menyelesaikannya pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Masuk Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SMBPTN).

Pada tahun 2012, penulis melakukan KLK (Kuliah Lapangan Kehutanan) di Puslitbanghut Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Hutan Pendidikan Gunung Walat Institut Pertanian Bogor dan Kebun Raya Bogor. Kemudian pada tahun 2013, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kedaton Dua Kecamatan Batang Hari Nuban Kabupaten Lampung Timur. KKN bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang dimiliki selama masa perkuliahan untuk dapat membantu masyarakat menghadapi permasalahan yang

ada pada masyarakat. Pada tahun 2013 penulis melaksanakan Praktek Umum (PU) selama satu bulan di BKPH Rangkasbitung KPH Banten Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Penulis pernah menjadi asisten dosen pada mata kuliah Biometrika Hutan dan Penilaian Hutan tahun 2013. Dalam organisasi, penulis pernah menjadi pengurus Himasyilva (Himpunan Mahasiswa Kehutanan) Unila di Bidang V (Kewirausahaan) periode tahun 2012-2013.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur, Kupersembahkan karya sederhana ini untuk Ayah **Surono S.SE**, Ibu **Juminah**, Kakak **Rani Indriati** dan Adik **Luthfia Nisa Raidah** serta teman-teman Jurusan Kehutanan angkatan 2010 (SYLVATEN) terima kasih atas doa serta dukungannya

SANWACANA

Assalamualaikum wr. wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, dengan harapan di hari akhir akan mendapatkan syafaatnya.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Dr. Ir. Agus Setiawan, M.Si sebagai pembimbing utama saya atas bimbingan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulisan.
2. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.S., selaku dosen pembahas dan penguji utama sekaligus Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis.

4. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung atas saran dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan bidang kehutanan selama penulis menimba ilmu.
6. Ayah dan Ibu penulis, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, kesabaran dan dukungan moril maupun materil yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
7. Kakak dan adik penulis, terima kasih atas semangat serta dukungan dalam memotivasi penulis untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik.
8. Teman-teman angkatan 2010 (Sylvaten) atas kebersamaannya mulai dari langkah awal di kehutanan hingga sekarang, terima kasih atas canda dan tawa yang akan selalu terkenang manis oleh penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan atas semua yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr. wb.

Bandar Lampung,

Penulis,

Afrián Andrianto

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Pemikiran.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Hutan Mangrove	6
2.2 Keluarga	8
2.3 Pemenuhan Kebutuhan Hidup	8
2.4 Masyarakat Pesisir	11
2.5 Kemiskinan	12
III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2 Alat dan Objek Penelitian	16
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	16
3.4 Batasan Penelitian	16
3.5 Metode Pengambilan Sampel	17
3.6 Analisis Data	18
3.6.1 Pengukuran Tingkat Kemiskinan	18
3.6.2 Analisis Regresi Logistik Ordinal	19
3.6.3`Pengujian Parameter	20
3.7 Variabel dan Definisi Operasional	21
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	23
4.1 Kondisi Geografis	23

	Halaman
4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat.....	24
4.2.1 Mata Pencaharian.....	24
4.2.2 Tingkat Pendidikan	25
4.2.3 Sarana dan Prasarana	26
4.3 Hutan Mangrove Desa Sidodadi	27
4.4 Pengelolaan Hutan Mangrove.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
5.1 Karakteristik Masyarakat	29
5.2 Tingkat Kemiskinan.....	30
5.3 Analisis Regresi Logistik Ordinal.....	31
5.3.1 Pengujian secara Serentak.....	32
5.3.2 Pengujian secara Parsial atau Individu	33
VI. SIMPULAN DAN SARAN	43
6.1 Simpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	51
Tabel 1-8	21-57
Gambar 1-9.....	5-61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel dan Definisi Operasional Identifikasi Rumah Tangga Miskin.....	21
2. Penggunaan Lahan di Desa Sidodadi.....	24
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Sidodadi.....	25
4. Distribusi Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sidodadi.....	26
5. Jenis Tumbuhan Mangrove di Desa Sidodadi.....	27
6. Tingkat kemiskinan rumah tangga menurut konsep garis kemiskinan Sajogyo di Dusun I Desa Sidodadi.....	30
7. Hasil Estimasi Karakteristik Rumah Tangga terhadap Tingkat Kemiskinan.....	32
8. Data Responden.....	52
9. Regresi Logistik Ordinal.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Kerangka Pemikiran.....	5
2. Lokasi Penelitian.....	15
3. Diagram Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga.....	34
4. Diagram Jenis Pekerjaan.....	36
5. Diagram Jenis Pendapatan.....	38
6. Diagram Pengelompokkan Kondisi Rumah.....	42
7. Diagram Pengelompokkan Fasilitas Rumah.....	43
8. Kondisi Pemukiman Masyarakat Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.....	60
9. Kondisi Hutan Mangrove Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.....	60
10. Wawancara Terhadap Responden Dengan Menggunakan Daftar Pertanyaan (Kuisisioner).....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove adalah ekosistem hutan yang terdapat pada daerah pantai dan secara teratur digenangi oleh air laut atau dipengaruhi oleh pasang surut air laut, dengan kondisi tanah berlumpur atau lumpur berpasir (Indriyanto, 2008). Hutan ini umumnya terdapat di seluruh pantai Indonesia dan tumbuh berkembang di sepanjang pesisir pantai (Tarigan, 2008).

Ekosistem hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem wilayah pesisir dan lautan yang sangat potensial dalam segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang seharusnya mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat pesisir (Patang, 2012). Namun, masyarakat pesisir ditengarai masih belum terpenuhi hak-hak dasarnya seperti pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan kondisi tempat tinggal akibatnya masih cukup banyak masyarakat yang berada dalam kemiskinan (Sugiharto, 2007). Kondisi tersebut tentu sebuah ironi ditengah besarnya potensi wilayah pesisir yang seharusnya mampu memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan, namun ternyata belum mampu mengangkat derajat kesejahteraan masyarakat.

Dusun I Desa Sidodadi merupakan daerah yang berdekatan dengan wilayah pesisir, kondisi tersebut menyebabkan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Menurut Kusnadi (2003) terdapat tiga lapisan sosial dalam masyarakat nelayan Indonesia, yaitu lapisan atas (para pemilik perahu dan pedagang ikan yang sukses), lapisan tengah (para juragan laut atau pemimpin awak perahu) dan lapisan bawah (nelayan buruh) dimana sebagian besar masyarakat di Dusun I Desa Sidodadi berada pada lapisan bawah yang menyebabkan kehidupan masyarakat berada pada kesejahteraan yang rendah (kemiskinan). Kemiskinan dapat dilihat dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, akses terhadap kesehatan maupun pendidikan yang berkaitan dengan daya beli. Kemiskinan juga terkait dengan ketersediaan sumberdaya alam dan pengetahuan yang dimiliki serta perilaku hidup masyarakat setempat (Armawi, 2013).

Rendahnya tingkat kehidupan masyarakat pesisir disebabkan karena kurangnya keterampilan dalam sektor perikanan, sarana prasarana pendukung usaha, belum dioptimalkan sumberdaya alam lain di luar sektor perikanan dan pengaruh budaya. Untuk memperbaiki permasalahan yang diakibatkan dari berbagai kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kemiskinan rumah tangga dan menentukan karakteristik rumah tangga yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana tingkat kemiskinan rumah tangga di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
2. Karakteristik rumah tangga apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Menganalisis tingkat kemiskinan rumah tangga di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.
2. Menentukan karakteristik rumah tangga yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memahami masalah-masalah di bidang sosial-ekonomi masyarakat khususnya untuk wilayah pesisir sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam melakukan pembangunan di wilayah pesisir.

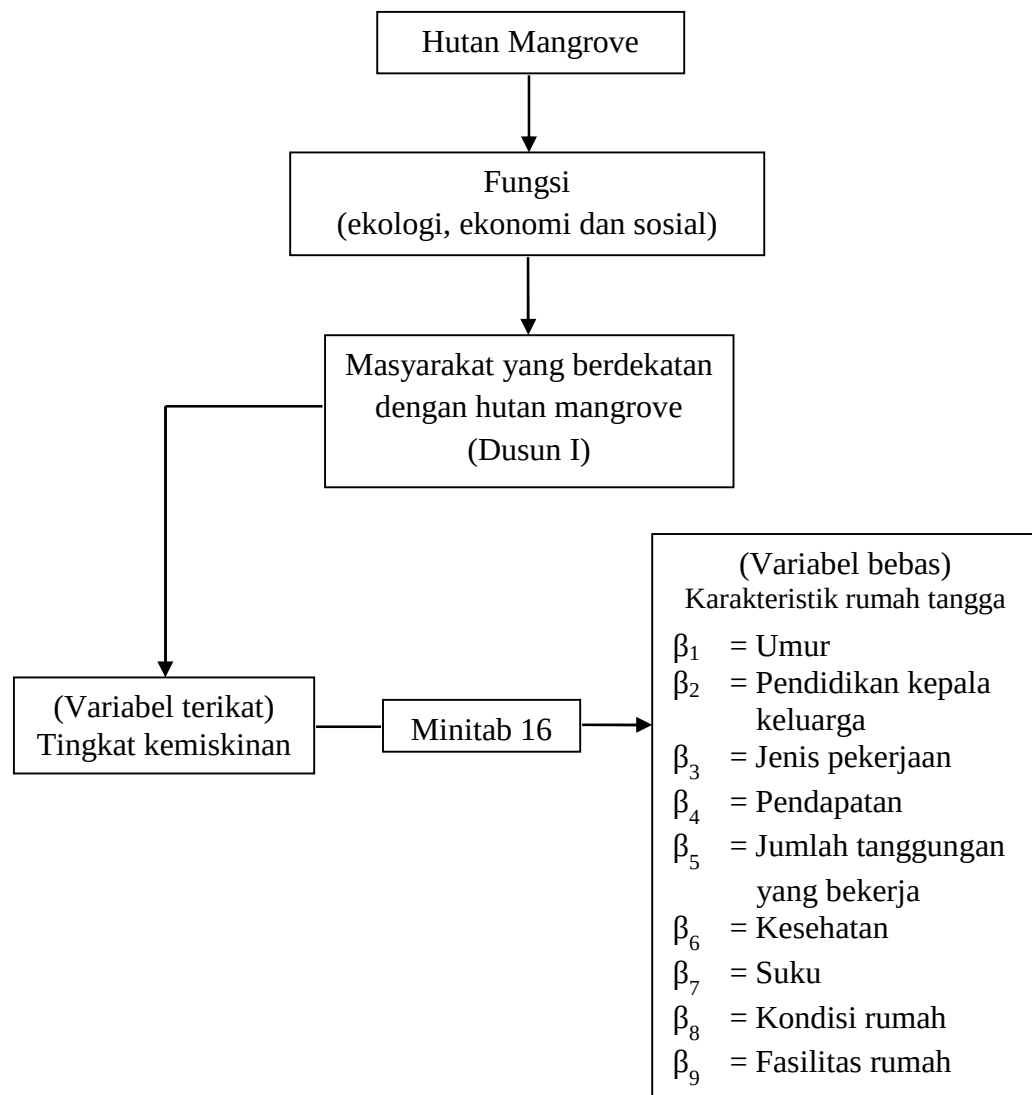
1.5 Kerangka Pemikiran

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang sangat potensial. Ekosistem tersebut memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar seperti; fungsi ekologi, ekonomi dan sosial. Fungsi ekonomi ekosistem hutan mangrove yaitu

sebagai salah satu tempat mata pencaharian masyarakat yang akan memberikan nilai bagi pendapatan masyarakat yang berdekatan dengan hutan mangrove.

Dusun I merupakan dusun yang berdekatan dengan hutan mangrove, dimana terdapat masyarakat yang melakukan pemanfaatan terhadap hutan mangrove seperti; ikan, kepiting dan biota laut lainnya serta buah mangrove yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dijadikan bibit dalam usaha pembibitan.

Manfaat dari hutan mangrove tersebut diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, sehingga dilakukan penelitian untuk menganalisis tingkat kemiskinan rumah tangga dan menentukan karakteristik rumah tangga yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Secara skematis kerangka penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir kerangka pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hutan Mangrove

Kata mangrove dalam Bahasa Inggris dapat digunakan untuk komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut maupun individu untuk individu-individu spesies tumbuhan yang menyusun komunitas tersebut (Kustanti, 2011). Ekosistem hutan mangrove dapat dibedakan dalam tiga tipe utama yaitu bentuk pantai atau delta, bentuk muara sungai atau laguna, serta bentuk pulau dan ketiga tipe tersebut semuanya terwakili di Indonesia.

Kondisi pantai yang baik untuk ditumbuhi vegetasi hutan mangrove adalah pantai yang mempunyai sifat-sifat; air tenang atau ombak tidak besar, air payau, mengandung endapan lumpur dan lereng endapan tidak lebih dari 0,25-0,50% (Khazali, 2005). Menurut Fachrul (2007), salah satu tipe zonasi hutan mangrove di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Daerah yang paling dekat dengan laut dengan substrat agak berpasir dan sering ditumbuhi oleh *Avicennia* sp. Pada zona ini biasa berasosiasi dengan *Sonneratia* sp yang dominan tumbuh pada lumpur dalam yang kaya bahan organik.

2. Lebih ke arah darat, hutan mangrove umumnya didominasi oleh *Rhizophora* sp. Pada zona ini juga dijumpai *Bruguiera* sp dan *Xylocarpus* sp.
3. Zona berikutnya didominasi oleh *Bruguiera* sp.
4. Zona transisi antara hutan mangrove dengan hutan dataran rendah biasa ditumbuhi Nipah (*Nypa fruticans*) dan beberapa spesies palem lainnya.

Hutan mangrove memiliki berbagai macam fungsi. Menurut Haryani (2013), beberapa fungsi yang dimiliki hutan mangrove adalah sebagai berikut.

1. Fungsi fisik; penahan intrusi (resapan) air laut ke daratan, penahan badai dan angin yang bermuatan garam, menurunkan kandungan karbondioksida (CO₂) di udara dan penambat bahan-bahan pencemar (racun) di perairan pantai.
2. Fungsi biologis; tempat hidup biota laut (baik untuk berlindung, mencari makan, pemijahan, maupun pengasuhan), sumber makanan bagi spesies-spesies yang ada di sekitarnya, tempat hidup berbagai satwa lain seperti kera, burung dan lain-lain.
3. Fungsi ekonomi; tempat rekreasi dan pariwisata, sumber bahan kayu untuk bangunan dan kayu bakar, penghasil bahan pangan (udang, kepiting, ikan dan lain-lain), bahan penghasil obat-obatan seperti daun *Brugueira sexangula* yang dapat dijadikan sebagai obat penghambat tumor (Sulistiyowati, 2009).

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang sangat produktif. Beberapa manfaat mangrove dapat dihasilkan baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya yaitu; kayu bakar, kertas, obat-obatan dan perikanan. Mengingat keberagaman manfaat mangrove, maka tingkat dan laju perekonomian pedesaan yang berada di kawasan pesisir seringkali bergantung pada habitat mangrove.

Sebagai contoh; perikanan pantai yang sangat dipengaruhi oleh keberadaan mangrove merupakan produk yang secara tidak langsung mempengaruhi taraf hidup dan perekonomian masyarakat lokal (Kustanti, 2011).

2.2 Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Khairuddin, 2002). Pengertian lain keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Soekanto, 2004). Menurut Pujosuwarno (1994), keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.

2.3 Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk

memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, antara lain.

1. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto (2002) pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.

2. Pemenuhan kebutuhan pangan

Menurut Kuswardinah (2007) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi dan status gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga atau rumah tangga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, peningkatan pengetahuan tentang pangan dan gizi.

3. Pemenuhan kebutuhan sandang dan papan

Pakaian dan rumah merupakan kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan berdampak pada gangguan kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mewujudkan pemenuhan kebutuhan sosial psikologis keluarga dan anggotanya. Kualitas dan kuantitas dalam pemilihan sandang dan papan akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan keluarga (Pujosuwarno, 1994).

4. Pemenuhan kebutuhan pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal serta non formal. Pendidikan yang diperoleh manusia akan mempengaruhi wawasan dan pola pikir. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut (Khairudin, 2002). Pendidikan bagi anak juga sangat penting dalam kehidupan suatu keluarga. Pendidikan anak tidak hanya mencakup pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua, tetapi juga pendidikan formal yang harus terpenuhi. Pendidikan anak yang terpenuhi dengan baik, maka itu merupakan salah satu ciri tercapainya keluarga yang sejahtera.

5. Pemenuhan kebutuhan kesehatan

Kesehatan setiap anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan pangan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti; pelayanan kesehatan dan perubahan lingkungan (BKKBN, 1995).

2.4 Masyarakat Pesisir

Pengertian masyarakat itu sendiri adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatannya di dalam kelompok tersebut. Masyarakat dibagi menjadi 4 komunitas, yaitu *city* (kota), *town* (kota kecil), *peasant village* (desa petani) dan *tribal village* (desa terisolasi). Proses transformasi dari desa ke kota ditandai dengan; kendurnya ikatan adat istiadat, sekularisasi dan individualisasi. Pengertian nelayan sendiri adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya atau tanaman air (Satria, 2002). Nelayan diklasifikasikan berdasarkan waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan, antara lain sebagai berikut.

1. Nelayan atau petani ikan penuh adalah orang yang seluruh waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.
2. Nelayan atau petani ikan sambilan utama adalah orang yang sebagian besar waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan operasi penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.
3. Nelayan atau petani ikan sambilan tambahan adalah orang yang sebagian kecil waktu kerjanya digunakan untuk melakukan pekerjaan penangkapan atau pemeliharaan ikan atau tanaman air.

Menurut Satria (2002) nelayan dapat digolongkan menjadi 4 tingkatan yang dilihat dari kapasitas teknologi (alat tangkap dan armada), orientasi pasar dan

karakteristik hubungan produksi, yaitu *peasant-fisher* (nelayan tradisional yang biasanya lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, menggunakan alat tangkap tradisional dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama), *post peasant-fisher* (teknologi penangkapan lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor, daya tangkap lebih besar, sudah mulai berorientasi pasar dan tenaga kerja atau ABK (anak buah kapal) meluas tidak hanya keluarga), *commercial fisher* (berorientasi pada peningkatan keuntungan, skala usaha besar, jumlah tenaga kerja banyak dari ABK hingga manajer, teknologi lebih modern) dan *industrial fisher* (kapasitas teknologi dan armada yang maju, berorientasi pada *profit-oriented*, melibatkan ABK dengan organisasi kerja yang kompleks).

2.5 Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak (Suharto, 2008). Pengertian lainnya kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2.100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya (Hardini, 2011).

Kemiskinan masih menjadi masalah serius saat ini, tidak hanya di Indonesia tetapi berbagai belahan dunia lain masalah ini juga menjadi masalah besar. Kondisi

yang dialami oleh nelayan kita, hampir sebagian besar nelayan kita masih hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan kurang dari US\$ 10 per kapita per bulan. Jika dilihat dalam konteks Millenium Development Goals, pendapatan sebesar itu sudah termasuk dalam *extrem poverty*, karena lebih kecil dari US\$ 1 per hari (Fauzi, 2005).

Anggraeni (2009) berpendapat bahwa kemiskinan merupakan ketiadaan satu atau beberapa kemampuan dasar yang diperlukan untuk memperoleh fungsi minimal dalam kehidupan bermasyarakat, seperti; tidak memiliki pendapatan yang memadai untuk memperoleh cukup makanan, pakaian, tempat berlindung (kemiskinan karena pendapatan) atau tidak mampu mengobati penyakit ke sarana kesehatan yang ada (kemiskinan karena kesehatan yang buruk), tidak memiliki akses terhadap pendidikan, partisipasi politik, atau peran di dalam masyarakat. Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan dengan dua cara yaitu ukuran pendapatan dan ukuran non pendapatan. Ukuran pendapatan adalah kemiskinan dilihat dari tingkat pendapatan atau pengeluaran individu untuk memenuhi konsumsi atau kebutuhan pokok minimum masyarakat. Batas pemenuhan kebutuhan yaitu nilai rupiah dari pengeluaran untuk makanan yang menghasilkan energi 2.100 kg kalori per orang setiap hari, sedangkan ukuran non pendapatan adalah rendahnya tingkat konsumsi atau akses masyarakat kepada pelayanan dasar seperti: perumahan, pendidikan, pelayanan kesehatan, fasilitas sanitasi atau layanan air bersih, keterbatasan terhadap akses pendanaan dan kapasitas usaha.

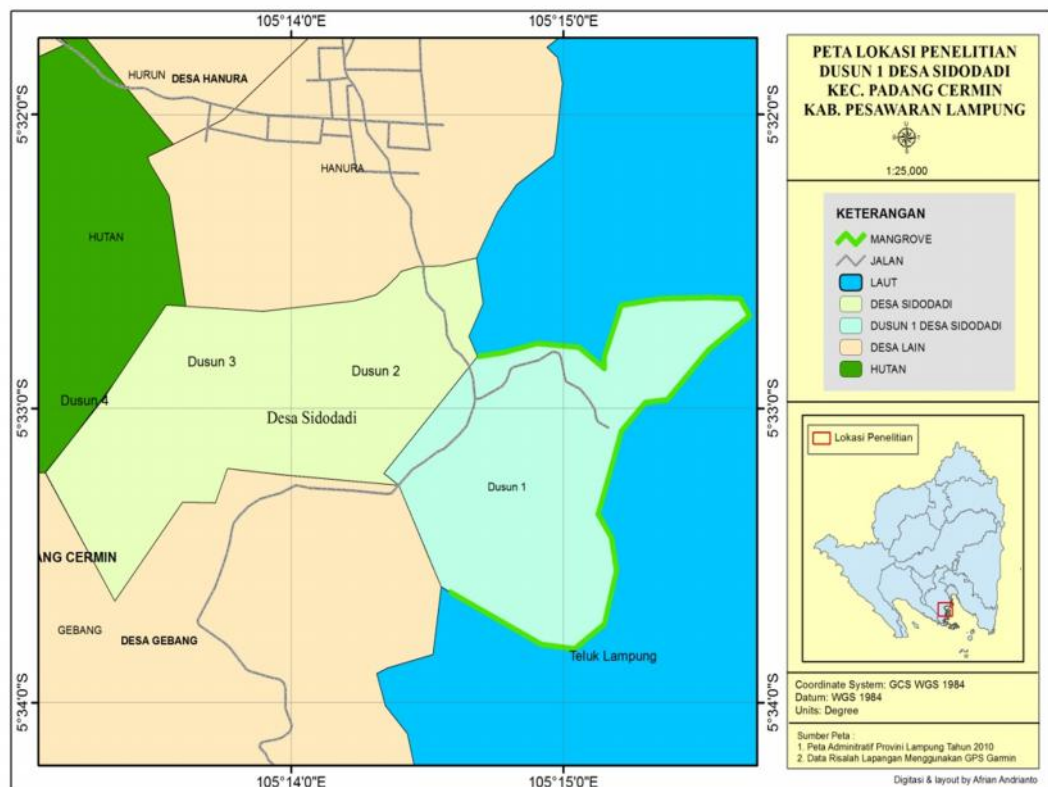
Sumodiningrat (1999) membagi kemiskinan menjadi tiga kategori, yaitu: kemiskinan relatif, kemiskinan absolute dan kemiskinan struktural. Kemiskinan

relatif merupakan kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan, kemiskinan absolut adalah situasi rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang terjadi saat orang atau kelompok masyarakat enggan untuk memperbaiki kondisi kehidupannya sampai ada bantuan untuk mendorong mereka keluar dari kondisi tersebut. Rumah tangga yang mengalami kemiskinan absolut berada dalam situasi kelaparan kronis, tidak mampu mengakses sarana kesehatan, tidak memiliki sumber air bersih, sanitasi yang kurang baik, tidak mampu menyekolahkan sebagian atau semua anak dan tidak memiliki tempat perlindungan dasar (Badan Pusat Statistik, 2008).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun I Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran pada bulan Januari sampai Maret 2015. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa terdapat masyarakat yang tinggal berdekatan dengan hutan mangrove.



Gambar 2. Lokasi penelitian.

3.2 Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; komputer, panduan wawancara atau kuisioner, *Software Minitab 16*, kamera, GPS (*Global Positioning System*) Garmin (*Oregon 550*) dan perekam suara (*recorder*). Objek pada penelitian ini adalah masyarakat di Dusun I Desa Sidodadi yang tinggal berdekatan dengan hutan mangrove.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan langsung dari responden melalui observasi dan wawancara dengan panduan daftar pertanyaan. Data primer yang dikumpulkan meliputi; umur, pendidikan kepala keluarga, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, kesehatan, suku, kondisi rumah dan fasilitas rumah. Data sekunder meliputi; jurnal penelitian, monografi dan peta Desa Sidodadi.

3.4 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah.

1. Tingkat kemiskinan didasarkan pada besarnya pengeluaran per kapita per tahun yang diukur dengan menggunakan kriteria setara beras (Sajogyo, 2006).
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik rumah tangga, meliputi; umur, pendidikan kepala keluarga, jenis pekerjaan, pendapatan, jumlah anggota keluarga yang bekerja, kesehatan, suku, kondisi rumah dan fasilitas rumah.

3. Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat kemiskinan rumah tangga.
4. Umur adalah usia responden sejak lahir sampai dengan menjadi responden.
5. Pendidikan kepala keluarga diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal yang telah dilalui responden.
6. Jenis pekerjaan dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu nelayan dan bukan nelayan.
7. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari pemanfaatan hutan mangrove dan atau diluar pemanfaatan hutan mangrove, diukur dengan satuan rupiah per tahun (Rp/th).
8. Jumlah anggota keluarga yang bekerja adalah banyaknya jumlah anggota yang bekerja dalam suatu rumah tangga.
9. Kesehatan responden diukur berdasarkan jumlah terjangkit penyakit yang menyebabkan responden tidak dapat melakukan pekerjaannya dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.
10. Suku adalah garis keturunan yang diperoleh sejak seseorang lahir.
11. Kondisi rumah diukur berdasarkan kondisi fisik rumah responden seperti; atap, bilik, status, lantai dan luas rumah.
12. Fasilitas rumah diukur berdasarkan fasilitas yang dimiliki responden seperti; pekarangan, hiburan, penerangan, bahan bakar, sumber air dan Mandi Cuci Kakus (MCK).

3.5 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Dusun I dan difokuskan pada kepala keluarga sebagai penanggung jawab dalam rumah tangga. Diketahui

jumlah kepala keluarga sebanyak 243 KK, maka dilakukan pengambilan sampel penelitian yang ditentukan secara *simple random sampling* dan dihitung menggunakan rumus Rakhmat (2001), yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

$$n = \frac{243}{243 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{243}{243 (0,01) + 1}$$

$$n = 70,84 \approx n = 71 \text{ KK}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah kepala keluarga Dusun I

d = batas *error* 10%

1 = Bilangan konstan

3.6 Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dilapangan diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara statistik mengenai objek penelitian dan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian (Satori dan Komariah, 2009).

3.6.1 Pengukuran Tingkat Kemiskinan

Tingkat kemiskinan rumah tangga didasarkan pada besarnya pengeluaran per kapita per tahun yang diukur dengan harga atau nilai beras setempat (Sajogyo, 2006) sebagai berikut.

Rumus:

$$\text{Pengeluaran/Kapita RT/tahun (Rp)} = \frac{\text{Pengeluaran RT/tahun (Rp)}}{\text{Jumlah tanggungan keluarga}}$$

$$\text{Pengeluaran/Kapita Keluarga/} \\ \text{Setara beras (Kg)} = \frac{\text{Pengeluaran/Kapita RT/tahun (Rp)}}{\text{Harga beras (Rp/Kg)}}$$

Keterangan:

Pengeluaran = Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kapita RT/tahun (Rp)

Harga beras = Harga atau nilai beras setempat (Rp/kg)

Jumlah tanggungan keluarga = Jumlah tanggungan keluarga dalam kapita keluarga

Berdasarkan kriteria Sajogyo (2006), rumah tangga miskin dipedesaan dibedakan menjadi empat kelompok, antara lain sebagai berikut.

1. Paling miskin, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga ≤ 180 kg setara nilai beras/orang/tahun.
2. Miskin sekali, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga antara 181-240 kg setara nilai beras/orang/tahun.
3. Miskin, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga antara 241-320 kg setara nilai beras/orang/tahun.
4. Tidak miskin, apabila konsumsi/pengeluaran rumah tangga ≥ 321 kg setara nilai beras/orang/tahun.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik Ordinal

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (umur, pendidikan kepala keluarga, jenis pekerjaan, pendapatan,

jumlah anggota keluarga yang bekerja, kesehatan, suku, kondisi rumah dan fasilitas rumah) terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan rumah tangga) digunakan analisis regresi logistik ordinal. Model analisis regresi logistik ordinal dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \dots + \beta_i X_i$$

dimana Y_i adalah variabel terikat, α adalah konstanta, $\beta_i = (\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n)$ adalah parameter koefisien, $X_i = (X_1, X_2, \dots, X_n)$ adalah variabel bebas.

3.6.3 Pengujian Parameter

Pengujian statistik dilakukan untuk menentukan apakah variabel bebas yang terdapat dalam model tersebut memiliki hubungan yang nyata (taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan 10%) dengan variabel terikatnya. Pengujian yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

1. Uji serentak

Uji serentak dilakukan untuk memeriksa keberartian koefisien β secara keseluruhan.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0 ; i = 1, 2, \dots, n.$$

$$G^2 = -2 \ln \left[\frac{\left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1} \left(\frac{n_0}{n}\right)^{n_0}}{\sum_{i=1}^n \pi_i^{y^i} (1 - \pi_i)^{(1 - y^i)}} \right]$$

Keterangan: n_1 = banyaknya observasi yang bernilai $y = 1$

n_0 = banyaknya observasi yang bernilai $y = 0$

$$n = n_1 + n_0$$

H_0 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar α bila nilai $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ dan 10% atau nilai $G > \chi^2_{\alpha, db}$.

2. Uji parsial

Uji parsial digunakan untuk memeriksa kemaknaan koefisien β secara individu.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel bebas ke-i dengan variabel terikat)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel bebas ke-i dengan variabel terikat)

dengan statistik *uji-Wald* sebagai berikut.

$$W_j = \frac{\beta_j^2}{SE(\beta_j)^2}$$

H_0 ditolak apabila nilai $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ dan 10%.

3.7 Variabel dan Definisi Operasional

Pengukuran konsep yang lebih mudah dapat dijabarkan dalam bentuk definisi operasional. Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan definisi operasional tingkat kemiskinan masyarakat pesisir

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala pengukuran
1.	Y= Tingkat kemiskinan	Tingkat kemiskinan berdasarkan konsep garis kemiskinan Sajogyo (2006) yang menyertakan konsumsi/pengeluaran setara beras/orang/tahun.	(Ordinal) 4 = Tidak miskin 3 = Miskin 2 = Miskin sekali 1 = Paling miskin
2.	β_1 = Umur	Usia responden sejak lahir sampai dengan menjadi responden.	Rasio
3.	β_2 = Pendidikan kepala keluarga	Tingkat pendidikan formal yang telah dicapai responden.	(Ordinal) 4 = Sarjana 3 = SMA 2 = SMP 1 = SD

Tabel 1. (Lanjutan)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skala pengukuran
4.	β_3 = Jenis pekerjaan	Pekerjaan utama responden.	(Dummy) 1 = Nelayan 0 = Lainnya
5.	β_4 = Pendapatan	Jumlah uang yang diperoleh dari pemanfaatan hutan mangrove dan atau pendapatan diluar pemanfaatan hutan mangrove, yang diukur dengan satuan rupiah per tahun (Rp/th).	Rasio
6.	β_5 = Jumlah anggota keluarga yang bekerja	Jumlah anggota yang bekerja dalam suatu rumah tangga.	Rasio
7.	β_6 = Kesehatan	Jumlah terjangkit penyakit dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.	Rasio
8.	β_7 = Suku	Garis keturunan yang diperoleh responden sejak lahir.	(Dummy) 1 = Bugis 0 = Lainnya
9.	β_8 = Kondisi rumah	Kondisi fisik rumah responden seperti; atap, bilik, status, lantai, luas dan rumah.	(Ordinal) 3 = Permanen 2 = Semi permanen 1 = Tidak permanen
10.	β_9 = Fasilitas rumah	Fasilitas rumah yang dimiliki responden seperti; pekarangan, hiburan, penerangan, bahan bakar, sumber air dan Mandi Cuci Kakus (MCK).	(Ordinal) 3 = Lengkap 2 = Semi lengkap 1 = Tidak lengkap

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Sidodadi merupakan desa pesisir yang ada di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Desa Sidodadi terletak lebih kurang 37 km dari pusat kecamatan dan 90 km dari ibukota kabupaten. Desa Sidodadi memiliki luas wilayah 966,5 ha yang secara administratif terdiri dari 4 Dusun yang terbagi menjadi 12 RT dan 6 RW. Desa Sidodadi berbatasan langsung dengan wilayah-wilayah sebagai berikut.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hanura,
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gebang,
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kawasan Register 19 Gunung Betung,
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Teluk Lampung.

Desa Sidodadi berada pada ketinggian 7-25m diatas permukaan laut dan merupakan daerah dataran rendah. Suhu rata-rata di Desa Sidodadi antara 24-32°C dengan jumlah curah hujan tahunan sebesar 2.000-3.000mm/th dan keadaan topografi wilayah sebagian besar datar dan berbukit (Monografi Desa, 2010).

Luas wilayah Desa Sidodadi yaitu 1.400 ha dengan sebagian lahan yang ada tersebut dimanfaatkan sebagai areal perkebunan, ladang, tambak dan sawah.

Penjelasan mengenai penggunaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penggunaan lahan di Desa Sidodadi

No.	Jenis Pemanfaatan	Luas (ha)	Presentase (%)
1.	Pemukiman penduduk	117	9
2.	Persawahan	10	1
3.	Perkebunan	545	44
4.	Ladang/tegalan	380	31
5.	Kuburan	5	0
6.	Hutan	175	14
7.	Lain-lain	8	1
Jumlah		1.240	100

Sumber: Monografi Desa Sidodadi, 2010.

4.2 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan Monografi Desa tahun 2010, Desa Sidodadi berpenduduk 3.027 jiwa, terdiri dari penduduk pria 1.509 jiwa (50%) dan 1.518 jiwa (50%) penduduk wanita. Jumlah kelompok usia muda atau pada umur 18 tahun ke atas lebih dominan jika dibandingkan jumlah penduduk pada kelompok umur lainnya.

4.2.1 Mata Pencaharian

Penduduk Desa Sidodadi sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh yaitu sebanyak 210 jiwa (57%), kemudian sebagai petani sebanyak 56 jiwa (17%) dan untuk masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan sangat sedikit atau dapat dikatakan sebagai minoritas dibandingkan mata pencaharian yang lain sebanyak 20 jiwa (5%). Secara geografis Desa Sidodadi merupakan desa yang terdapat di daerah pesisir namun mata pencaharian sebagai nelayan merupakan

pekerjaan yang sedikit dilakukan oleh masyarakat, hal ini disebabkan biaya yang dibutuhkan sebagai nelayan tidaklah sedikit dan hasil yang diperoleh terkadang tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan sehingga banyak dari masyarakat yang beralih pekerjaan yaitu bermata pencaharian sebagai petani hal ini didukung dengan letak desa yang juga berbatasan dengan Taman Hutan Rakyat (Tahura). Secara terperinci, jumlah penduduk dan jenis pekerjaan di Desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Sidodadi

No.	Jenis Mata Pencaharian	Penduduk (jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	210	17
2.	Nelayan	56	5
3.	Buruh	701	58
4.	Wiraswasta/dagang	112	9
5.	PNS/ABRI	28	2
6.	Wiraswasta	113	9
Jumlah		1.220	100

Sumber: Monografi Desa Sidodadi, 2010.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku di dalam lingkungan masyarakat. Tingkatan pendidikan responden di Desa Sidodadi meliputi Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sarjana. Tingkat pendidikan responden dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi tingkat pendidikan penduduk di Desa Sidodadi

No.	Tingkat Pendidikan	Penduduk (jiwa)	Presentase (%)
1.	Tamat SD	363	47
2.	Tamat SMP	194	26
3.	Tamat SMA	195	26
4.	Tamat Sarjana	6	1
Jumlah		758	100

Sumber: Profil Desa Sidodadi, 2010.

Berdasarkan data Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidodadi masih tergolong rendah, sebagian besar masyarakat (47%) hanya menyelesaikan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan masyarakat adalah sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki Desa Sidodadi masih kurang memadai. Sarana pendidikan yang banyak tersedia adalah Sekolah Dasar, sedangkan Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi masih jarang atau bahkan belum tersedia. Masyarakat Desa Sidodadi yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi harus pergi ke ibukota kecamatan atau ibukota provinsi.

4.2.3 Sarana dan Prasarana

Sebagai penghubung antara Desa Sidodadi dengan desa tetangga maupun ke ibukota provinsi, terdapat jalan raya yang telah teraspal (*hotmix*) sehingga dapat dilalui kendaraan roda dua dan roda empat. Masyarakat yang akan berkunjung ke Desa Sidodadi dapat memanfaatkan kendaraan umum yang tersedia setiap hari. Sarana jalan raya memudahkan penduduk desa melakukan kegiatan ekonomi di pasar, baik yang ada di pusat Kecamatan Teluk Pandan maupun yang berada di ibukota provinsi.

4.3 Hutan Mangrove Desa Sidodadi

Hutan mangrove yang terdapat di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran memiliki luas total sebesar 42,17 ha (Nugraha, 2014). Jenis dan struktur mangrove yang terdapat di Desa Sidodadi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis tumbuhan mangrove di Desa Sidodadi

No.	Jenis	Suku	Nama lokal
1.	<i>Avicennia alba</i>	<i>Avicenniaceae</i>	Api-api
2.	<i>Avicennia marina</i>	<i>Avicenniaceae</i>	Api-api putih
3.	<i>Bruguiera cylindrica</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Burur
4.	<i>Ceriops tagal</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Tengar
5.	<i>Exoecaria agallocha</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Buta-buta
6.	<i>Hibiscus tilaceus</i>	<i>Malvaceae</i>	Waru laut
7.	<i>Lumitzera littorea</i>	<i>Combretaceae</i>	Teruntum merah
8.	<i>Rhizophora apiculata</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Bakau minyak
9.	<i>Rhizophora mucronata</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Bakau kurap
10.	<i>Rhizophoraceae stylosa</i>	<i>Rhizophoraceae</i>	Bakau
11.	<i>Scaevola taccada</i>	<i>Goodeniaceae</i>	Bakung-bakung
12.	<i>Sonneratia alba</i>	<i>Lythraceae</i>	Pidada
13.	<i>Terminalia catapa</i>	<i>Combretaceae</i>	Ketapang
14.	<i>Thespiea populnea</i>	<i>Malvaceae</i>	Waru pantai
15.	<i>Xylocarpus granatum</i>	<i>Meliaceae</i>	Niri

Sumber: Nugraha, 2014.

4.4 Pengelolaan Hutan Mangrove

Desa Sidodadi memiliki kelompok masyarakat yang melakukan pengelolaan terhadap hutan mangrove khususnya dalam pelestarian dan perlindungan hutan mangrove yaitu Kelompok Masyarakat Petani Nelayan Peduli Lingkungan (PAPELING). Pengelolaan hutan mangrove dilakukan secara sukarela oleh masyarakat bahkan terdapat sebuah tradisi dimana masyarakat melakukan penanaman hutan mangrove setiap bulannya. Penanaman mangrove yang

dilakukan secara terus menerus membuat kondisi hutan mangrove yang berada di Desa Sidodadi menjadi baik, kondisi tersebut membuat hutan mangrove mampu menahan dari adanya gelombang pasang air laut. Kondisi hutan mangrove yang sudah dirasa dapat melindungi desa dari ancaman bahaya tsunami maka masyarakat melakukan pengelolaan lain yaitu dengan mengadakan pembibitan pohon mangrove. Pembibitan dilakukan untuk memenuhi permintaan terhadap bibit pohon mangrove untuk kegiatan-kegiatan rehabilitasi hutan mangrove yang dilakukan oleh pemerintah dan untuk memenuhi permintaan bibit pohon mangrove diluar daerah. Kegiatan pembibitan pohon mangrove menggunakan tenaga masyarakat sekitar untuk mencari bibit langsung dari pohonnya dan memasukkan bibit kedalam polybag untuk dilakukan persemaian. Kegiatan tersebut secara tidak langsung memberikan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Diketahui bahwa rumah tangga yang tergolong miskin sebanyak 32 KK (45%) dan rumah tangga yang tergolong tidak miskin sebanyak 39 KK (55%) menurut konsep garis kemiskinan Sajogyo (2006).
2. Karakteristik rumah tangga yang berpengaruh secara signifikan ($\alpha = 5\%$ dan 10%) terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga yang bekerja dan fasilitas rumah.

6.2 Saran

1. Perlu adanya peran pemerintah dalam memberikan bantuan modal kepada rumah tangga miskin, sehingga dapat digunakan untuk merintis pekerjaan atau usaha agar lebih baik dari sebelumnya.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kemiskinan rumah tangga dengan menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, L. N. 2013. *Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Buana Bakti Lampung Timur*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 65 p.
- Anggraeni, A. D. 2009. *Profil Rumah Tangga Miskin dan Faktor Determinan Kemiskinan di Kabupaten Bogor (Studi Kasus Desa Jogjoga, Cisarua, Bogor)*. Thesis. Universitas Indonesia. Depok. 127 p.
- Armawi, A. 2013. Kajian filosofis terhadap pemikiran human-ekologi dalam pemanfaatan sumber daya alam. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 20 (1): 57-67.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2008*. Buku. Jakarta. 60 p.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Buku. Jakarta. 40 p.
- Fauzi, A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan: Isu, Sintesis dan Gagasan*. Buku. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 189 p.
- Fadila, A. C. 2013. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku anak. *Jurnal Sociologie*. 1 (4): 262-269.
- Haryani, N. S. 2013. Analisis perubahan hutan mangrove menggunakan citra landsat. *Jurnal Ilmiah*. 1 (1): 72-77.
- Hardini, D. A. 2011. *Hubungan Antara Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kualitas Lingkungan di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang. 65 p.
- Hiariey, L. S. 2013. Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pelaku usaha di kawasan wisata pantai natsepa Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 9 (1): 87-105.
- Indriyanto. 2008. *Ekologi Hutan*. Buku. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 210 p.

- Iskandar. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keluarga. *Jurnal Ekologi*. 1 (1): 133-141.
- Istibsyaroh, I. 2012. *Umur Merupakan Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Kesehatan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 56 p.
- Kaplale, R. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kota Ambon. *Jurnal Agrilan*. 1 (1): 101-115.
- Khazali, M. 2005. *Panduan Teknis Penanaman Mangrove Bersama Masyarakat*. Wetlands International Indonesia Programme. Diakses 10 Februari 2015 pukul 13.42 WIB. <https://www.pmd-mahakam.org>.
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Buku. Liberty. Yogyakarta. 180 p.
- Kustanti, A. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. Institut Pertanian Bogor Press. Bogor. 167 p.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Buku. LKIS. Yogyakarta. 149 p.
- Kuswardinah, A. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Buku. UNNES Press. Semarang. 129 p.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Buku. Erlangga. Jakarta. 198 p.
- Kornita, S. E. dan Y. Yusuf. 2011. Strategi bertahan hidup (*libe survival strategy*) penduduk miskin Kelurahan Batu Teritip Kecamatan Sungai Sembilan. *Jurnal Ekonomi*. 19 (4): 57-72.
- Monografi Desa. 2010. *Monografi Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Lampung. 26 p.
- Nugraha, B. 2014. *Perencanaan Lanskap Ekowisata Hutan Mangrove di Pantai Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung. 89 p.
- Patang. 2012. Analisis strategi pengelolaan hutan mangrove studi kasus di Desa Tongke-tongke Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrisistem*. 8 (2): 100-109.
- Poerwadarminto, W. J. S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Buku. Balai Pustaka. Jakarta. 297 p.
- Pujosuwarno, S. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Menara Mas Offset. Yogyakarta. 105 p.

- Purwanti, E. 2014. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendapatan terhadap partisipasi kerja wanita pada industri kerupuk kedelai di Tuntang Kabupaten Semarang. *Jurnal Among Makarti*. 7 (13): 113-123.
- Putri, A. D. 2013. Pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (4): 173-180.
- Rakhmat, J. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Buku. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 234 p.
- Sajogyo. 2006. *Ekososiologi Deideologisasi Teori, Restrukturisasi Aksi*. Buku. Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas. Yogyakarta. 516 p.
- Satria, A. 2002. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Buku. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta. 125 p.
- Satori dan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Buku. Alfabeta. Bandung. 119 p.
- Sulistiyowati, H. 2009. Biodiversitas mangrove di cagar alam Pulau Sempu. *Jurnal Sainstek*. 8 (1): 59-61.
- Sumodiningrat, G. 1999. *Overcoming Human Poverty*. Buku. Gramedia. Jakarta. 115 p.
- Sugiharto, E. 2007. Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan Desa Benua Baru Ilir berdasarkan indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. 4 (2): 32-36.
- Suharto, E. 2008. *Pendampingan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin:Konsepsi dan Strategi*. Diakses 15 Maret 2015 pukul 15.09 WIB. https://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_32.html.
- Tarigan, M. S. 2008. *Sebaran dan Luas Hutan Mangrove di Wilayah Pesisir Teluk Pising Utara Pulau Kabaena Provinsi Sulawesi Tenggara*. Buku. Bidang Dinamika Laut, Pusat Penelitian Oseanografi, LIPI. Jakarta. 64 p.
- Wahyukinasih, M. H., C. Wulandari. dan S. Herwanti. 2014. Analisis kelayakan usaha berbasis hasil hutan bukan kayu ekosistem mangrove di Desa Margasari Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. 2 (2): 41-48.
- Widyasworo, R. 2014. Analisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan angkatan kerja wanita terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah*. 1 (1): 1-17.

- Zarmawis, I. 2003. *Dampak Kerusakan Lingkungan Pesisir Terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan*. Buku. P2E-LIPI (Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Jakarta. 79 p.
- Zega, S. B. 2013. Analisis pengelolaan agroforestry dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Peronema Forestry Science*. 2 (2): 152-162.